



Hubungan Strategi dan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi

Indah Permata Sari^{1*}, M Arif², Khairuddin³, Diyan Permata Yanda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: permatasari.indah2002@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the discovery of several problems faced by students, namely poor interest in learning, such as the level of activeness of students during the learning process and low interest of students in SKI learning. Students felt that in this learning there was no passion or interest, as indicated by students being less active in the learning process and student involvement in the SKI learning process also decreased. With these conditions, students quickly get bored and are not interested in participating in learning. As a result, difficulties arise that affect the learning objectives to be achieved. This study aims to determine the relationship between learning strategies and learning media with interest in learning Islamic Cultural History class VIII at MTsN 1 Bukittinggi. The type of research used in this research is quantitative, correlational. The population is all class VIII students with a total of 347 students spread across 11 classes. The sample in this research used the Probability Sampling technique using Simple Random Sampling, and the total research sample was 78 students. Data was collected through questionnaires, observation and documentation analyzed using normality tests, linearity tests, multiple correlation analysis and hypothesis testing. Based on the results of the research that has been done, the results show that there is a relationship between learning strategies on student interest in learning in the subject of Islamic Culture History class VIII at MTsN 1 Bukittinggi City and the relationship between learning media on student interest in learning in the subject of Islamic Culture History class VIII at MTsN 1 Bukittinggi City, as evidenced by the results of the Pearson Product Moment correlation test on the relationship between learning strategies and interest in learning with a Pearson correlation value of 0.382 and a significant value of $0.001 < 0.05$. While the Pearson correlation test results on the relationship between learning media and interest in learning are 0.236 with a significant value of $0.038 < 0.05$. Furthermore, the results of the Pearson correlation test on the relationship between learning strategies and media with learning interest are < 0.05 , which is certainly valid and related. Based on this value, it can be seen that the relationship between learning strategies to interest in learning is interconnected and the relationship between learning media to interest in learning is interconnected, so H_a is accepted.*

Keywords: *Learning Strategy, Learning Media, Interest in Learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu minat belajar yang kurang baik seperti tingkat keaktifan pada siswa disaat proses pembelajaran dan rendahnya ketertarikan siswa pada pembelajaran SKI. Siswa merasakan dalam pembelajaran tersebut tidak adanya gairah atau rasa tertarik seperti ditandai siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran SKI ini pun juga menurun. Dengan kondisi tersebut membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya timbul kesulitan yang mempengaruhi tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan strategi pembelajaran dan media pembelajaran dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat korelasi. Populasi adalah semua siswa kelas VIII yang dengan jumlah 347 siswa tersebar pada 11 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan menggunakan jenis Simple Random Sampling, dan didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 78 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi ganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi dan hubungan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi, yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi Pearson Product Moment pada hubungan strategi pembelajaran dengan minat belajar dengan nilai korelasi Pearson yaitu 0,382 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sedangkan hasil uji korelasi Pearson pada hubungan media pembelajaran dengan minat

belajar yaitu 0,236 dengan nilai signifikan 0,038 <0,05. Selanjutnya, hasil uji korelasi Pearson pada hubungan strategi dan media pembelajaran dengan minat belajar yaitu <0,05 yang tentu nya valid dan berhubungan. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar saling berhubungan dan hubungan antara media pembelajaran terhadap minat belajar saling berhubungan, sehingga H_0 diterima.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Minat Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam Pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dan kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Soedibyo, 2020).

Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban Masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing (Puji Yati et al., 2023). Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata, Sebagian sekolah terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan namun sebagian lainnya masih memperhatikan (Masrinah, 2019). Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari minat belajar siswa, strategi pembelajaran, maupun media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa nya.

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru harus berusaha melaksanakan proses pembelajaran yang menarik supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT. akan menaikkan derajat yang tinggi kepada hamba-Nya yang beriman dan berilmu pengetahuan, sesuai dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "... Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."

Dari ayat di atas dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah adalah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Allah akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Jadi, tidak ada kata bermalasan dalam menuntut ilmu.

Salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (Andy Riski Pratama et al., 2024; Pratama, 2023). Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu nya mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan menyenangkan sehingga siswa tertarik mengikuti Pelajaran dan ikut berpartisipasi di dalamnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Minat dapat diartikan suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. hal tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang (Shaleh & Wahab, 2004). Teori yang dikemukakan oleh Pavlov mengenai minat belajar yaitunya dengan teori aliran behaviorisme. Teori behaviorisme berpandangan, bahwa suatu kebiasaan dapat dibentuk menggunakan rangsangan dan stimulus (Herpratiwi, 2016). Teori ini memiliki reinforcement (penguatan) yang berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk memperkuat stimulus, contoh pujian; hadiah. Sedangkan penguatan negatif bertujuan untuk menahan stimulus, contoh nasehat; hukuman.

Strategi pembelajaran tentunya juga hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang dimana hal ini bisa dijadikan alat tempur yang harus dirancang guru agar bisa menarik dan memberikan pemahaman yang mudah dalam menjelaskan terkhususnya materi yang akan diajarkan, terkadang masih banyak di sekolah-sekolah yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang itu-itu saja sehingga membuat siswa tersebut bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajarannya (Syaefudin, 2020). Ini masih menjadi hal yang harus diperhatikan lagi oleh guru di sekolah. Selanjutnya dengan kaitan pembelajaran ini agar menarik minat siswa dalam proses pembelajarannya yaitu nya media yang diberikan harus bisa menarik perhatian

peserta didik dalam belajar. Sekarang dapat dilihat dengan teknologi yang sudah semakin canggih ini orang-orang dapat mempergunakan teknologi untuk apa saja.

Keterbatasan pemerintah khususnya dalam hal sarana pendidikan, maka perlu adanya langkah guru yang inovatif dan kreatif untuk membuat strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan keadaan sekolah agar pembelajaran lebih optimal pada diri siswa (Anggraeni & Effane, 2022) . Lemahnya perhatian terhadap kualitas pembelajaran di sekolah karena proses belajar mengajar masih didominasi dengan ceramah dan tanya jawab mengakibatkan pembelajaran dan menjadi kurang bermakna sehingga kurang optimalnya proses pembelajaran bagi siswa. Keterbatasan pemerintah khususnya dalam hal sarana pendidikan, maka perlu adanya langkah guru yang inovatif dan kreatif untuk membuat strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan keadaan sekolah agar pembelajaran lebih optimal pada diri siswa. Lemahnya perhatian terhadap kualitas pembelajaran di sekolah karena proses belajar mengajar masih didominasi dengan ceramah dan tanya jawab mengakibatkan pembelajaran dan menjadi kurang bermakna sehingga kurang optimalnya proses pembelajaran bagi siswa. Teori Paiget mengatakan strategi pembelajaran menekankan kepada proses mencari dan menemukan, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Strategi ini hadir didasari oleh pembelajaran inkuiri. Menurutnya, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Maka tugas guru adalah mendorong siswa untuk megembangkan kemampuannya dalam mencari dan menemukan informasi.

Media pembelajaran hal yang sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa, media dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat mudah dimengerti oleh siswa. Teori kognitif Gagne menyebutkan pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa. Maka, harus dibangun lewat pengalaman yang dibuat oleh siswa itu sendiri sebagai pembelajar aktif salah satunya dapat dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat dilakukan.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan dan karakteristik peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian di MTsN 1 Bukittinggi, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa adalah minat belajar yang kurang baik seperti tingkat keaktifan pada siswa disaat proses pembelajaran yang tidak baik dan rendahnya ketertarikan siswa pada pembelajaran SKI. Siswa merasakan dalam pembelajaran tersebut tidak adanya gairah atau rasa tertarik seperti ditandai siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran SKI ini pun juga menurun. Dengan kondisi tersebut membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya timbul kesulitan yang mempengaruhi tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai tersebut. Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam mengajar diantaranya guru memberikan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan bersifat konvensional sehingga siswa kurang tertarik dalam memperhatikan pembelajaran dan guru kurang memperhatikan keadaan siswa seperti dalam memberikan perhatian kepada siswa agar fokus pada pembelajaran, kurangnya motivasi pada siswa, dan media yang digunakan tidak bervariasi serta membosankan bagi siswa (*Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Bukittinggi*, n.d.).

Berbagai bentuk permasalahan dalam minat belajar siswa pada mata Pelajaran SKI ini, siswa juga dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi seperti fokus kepada modul yang telah diberikan guru. Sebagian siswa juga mengeluh pembelajaran SKI dengan materi sejarah yang begitu banyak membuat mereka mengantuk ketika belajar, bahkan tak hanya itu siswa juga sering keluar kelas untuk menghindari proses belajar tersebut. Terkadang siswa juga tidak terlalu diperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru fokus dengan apa yang disampaikannya di depan kelas. Hal ini, juga terdapat dalam salah satu indikator dalam minat belajar siswa yaitunya dalam bentuk perhatian terhadap siswa. Siswa juga perlu diperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Tak hanya itu juga terdapat permasalahan seperti dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTsN 1 Bukittinggi ini guru menggunakan berupa modul yang diberikan kepada siswa, kemudian guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas. Tak jarang dari siswa juga tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Karena disebabkan strategi dan media pembelajaran yang diberikan tersebut tidak sesuai dengan minat belajar siswa tadi, dan mengakibatkan siswa tidak aktif ketika proses belajar berlangsung (Fadhila, n.d.). Berdasarkan dari wawancara dengan guru BK tersebut menyebutkan alasan bahwa siswa-siswi ini cepat bosan dikarenakan juga pembelajaran SKI ini banyak mempelajari sejarah-sejarah, nama-nama tokoh dan tahun-tahun yang susah untuk diingat dan harus perlu dibaca dan dihafalkan terus.

Dalam penelitian ini, minat belajar sangat perlu diperhatikan karena minat belajar berpengaruh bagi siswa itu sendiri, contohnya ketika ulangan harian siswa mendapatkan nilai jelek dan guru harus melakukan remedial untuk menuntaskan nilai nya. Peneliti mencatat data yang didapatkan sesuai dengan penilaian dari semua kelas VIII, rata-rata nilai ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII ini jika dipersenkan sekitar 55% tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78, dan rata-rata presentase tuntas yaitu 45%. (Zola, n.d.) Dengan rata-rata penilaian seperti itu sehingga guru melakukan remedial kepada siswa tersebut untuk menjadikan nilai siswa menjadi tuntas. Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna mengatasi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi pembelajaran yang inovatif di dalam kelas, kemudian memberikan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, serta tercapainya minat belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran ini dapat diatasi dan tidak terjadi terus menerus. Penelitian ini diberi judul “Hubungan Strategi dan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat Kolerasi. Penelitian kolerasi ini digunakan karena penelitian ini, pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu hubungan dari pengamatan yang tidak mendalam (Sugiyono, 2019). Walaupun penelitian kolerasi ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya eksperimen, namun hubungan yang dilakukan bisa akurat bila digunakan sampel representatif. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi sebanyak 347 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Teknik *Probability Sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan jenis *simple random sampling* (sampel acak sederhana), yang dimana pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

Cara menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Peneliti menggunakan rumus Slovin karena memberikan sampel yang mewakili populasi dengan baik dengan menggunakan pendekatan acak, kemudian rumus ini telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang apapun. Dengan demikian, ukuran sampel dari penelitian ini diperlukan sebanyak 78 siswa (Sujarweni, 2008). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII yang ada di MTsN 1 Bukittinggi. Siswa diminta mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sedang mereka alami. Setelah siswa mengisi angket tersebut, peneliti akan mengakumulasikan data dan akan dihitung apakah dari hasil tersebut akan muncul adanya hubungan antara strategi pembelajaran dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linieritas data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,058	78	,200*	,976	78	,151
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas strategi dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII diketahui dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dengan taraf signifikan lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa strategi dan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Output SPSS

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Belajar * Strategi Pembelajaran	78	100,0%	0	0,0%	78	100,0%
Minat Belajar * Media Pembelajaran	78	100,0%	0	0,0%	78	100,0%

Tabel di atas menjelaskan bahwa N berjumlah 78 dengan tingkat presentase (%) sebesar 100%, maka tidak ada data yang hilang saat proses pengolahan data dan tingkat kepercayaan atau valid dalam proses pengolahan adalah 100%.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Strategi Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	307,168	15	20,478	1,295	,233
		Linearity	187,620	1	187,620	11,862	,001
		Deviation from Linearity	119,549	14	8,539	,540	,899
	Within Groups		980,678	62	15,817		
	Total		1287,846	77			

Sumber: Data SPSS

Dari tabel tersebut, didapatkan hasil signifikan *linearity* 0,001 dengan taraf signifikan $< 0,05$ berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi. Sementara nilai signifikan *deviation from linearity* yang didapatkan 0,899 dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Strategi Pembelajaran (X1) dengan variabel Minat Belajar (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Media Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	218,524	15	14,568	,845	,626
		Linearity	71,475	1	71,475	4,144	,046
		Deviation from Linearity	147,049	14	10,504	,609	,847
	Within Groups		1069,322	62	17,247		
	Total		1287,846	77			

Sumber: Data SPSS

Dari tabel di atas, didapatkan hasil signifikan *linearity* 0,046 dengan taraf signifikan $< 0,05$ berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi. Sementara nilai signifikan *deviation from linearity* yang didapatkan 0,847 dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Media Pembelajaran (X1) dengan variabel Minat Belajar (Y).

Selanjutnya, uji korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Pada uji linearitas ini, penulis menggunakan *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,395 ^a	,156	,134	3,806	,156	6,942	2	75	,002
a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran									
b. Dependent Variable: Minat Belajar									

Sumber: Data SPSS

Dari data pada tabel di atas, didapatkan hasil signifikan F Change 0,02 dengan taraf signifikan $< 0,05$ berkesimpulan adanya korelasi. Kemudian, uji hipotesis yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu strategi pembelajaran (X1), media pembelajaran (X2) dan minat belajar (Y). Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Pembelajaran	78	19	38	29,51	3,617
Media Pembelajaran	78	30	48	40,23	3,947
Minat Belajar	78	25	46	33,23	4,090
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai maksimum Strategi Pembelajaran sebesar 38, nilai minimum sebesar 19, *mean* (rata-rata) yang diperoleh sebesar 29,51 dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 3,617.

Nilai maksimum dari Media Pembelajaran sebesar 48, nilai minimum sebesar 30, *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 40,23 dan *standard deviation* (simpangan baku) sebesar 3,947.

Nilai maksimum dari Minat Belajar sebesar 46, nilai minimum sebesar 25, *mean* (rata-rata) diperoleh sebesar 33,23 dan *standard deviation* (simpangan baku) diperoleh sebesar 4,090. Data dari tabel di atas diperoleh dengan menggunakan *SPSS*.

Hubungan antara strategi pembelajaran terhadap minat belajar dapat diperoleh dengan cara melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar

Correlations			
		Strategi Pembelajaran	Minat Belajar
Strategi Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,382**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	78	78
Minat Belajar	Pearson Correlation	,382**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai dari *Pearson Correlation* sebesar 0,382 maka dapat dikatakannya bahwa memiliki korelasi tetapi rendah. Kemudian nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001 maka nilai ini dapat disimpulkan berkorelasi karena ketentuan dalam pengambilan keputusan nilai signifikansi berkorelasi yaitu $< 0,05$. Nilai data *Pearson Correlation* yang didapatkan juga bernilai positif, artinya semakin tinggi strategi pembelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Kemudian hubungan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa, dapat diperoleh dengan cara melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar

Correlations			
		Media Pembelajaran	Minat Belajar
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,236*
	Sig. (2-tailed)		,038
	N	78	78
Minat Belajar	Pearson Correlation	,236*	1
	Sig. (2-tailed)	,038	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS

Dari data pada tabel di atas menjelaskan bahwa nilai dari *Pearson Correlation* sebesar 0,236 maka dapat dikatakan bahwa memiliki korelasi tetapi rendah. Kemudian nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,038 maka nilai ini dapat disimpulkan berkorelasi karena ketentuan dalam pengambilan keputusan nilai signifikansi berkorelasi yaitu $< 0,05$. Nilai data *Pearson Correlation* yang didapatkan juga bernilai positif, artinya semakin tinggi media pembelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Jadi, dari data tersebut terdapat hubungan signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar.

Tabel 9. Hasil Hubungan Strategi dan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa

Correlations				
		Strategi Pembelajaran	Media Pembelajaran	Minat Belajar
Strategi Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,367**	,382**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001
	N	78	78	78
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	,367**	1	,236*
	Sig. (2-tailed)	,001		,038
	N	78	78	78
Minat Belajar	Pearson Correlation	,382**	,236*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,038	
	N	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh data yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel strategi pembelajaran dan variabel media pembelajaran terhadap minat belajar. Diperoleh data yang dihasilkan bahwa nilai signifikan diantara kedua variabel X1 dan variabel X2 $< 0,05$ yang artinya bahwa terdapat adanya hubungan antara strategi pembelajaran dan media pembelajaran terhadap minat belajar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel bebas yaitu Strategi Pembelajaran (X1) dan Media Pembelajaran (X2) kemudian satu variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa (Y) Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi dan untuk mengetahui hubungan signifikan antara media pembelajaran dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi, serta untuk mengetahui hubungan signifikan antara strategi dan media pembelajaran dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi. Sehingga demikian, maka selanjutnya penulis menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan sebagai berikut:

1) Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar

Hasil strategi pembelajaran yang diambil dari angket yang disebar kepada responden yang berjumlah 78 siswa kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. Setelah data strategi pembelajaran dianalisis maka diperoleh uji linearitas strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai signifikansi nya 0,001 dengan taraf signifikan $< 0,05$ dan signifikansi deviation from linearity yang didapatkan 0,899 dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel strategi pembelajaran terhadap minat belajar. Data uji korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS yaitu sig. f change 0,002 dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Kesimpulannya yaitu terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Uji korelasi pearson yang didapatkan dari nilai strategi pembelajaran terhadap minat belajar diperoleh nilai signifikan 0,001 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan adanya korelasi terhadap kedua variabel tersebut. Selanjutnya jenis hubungan strategi pembelajaran terhadap minat belajar ini bernilai positif dengan hasil yang didapatkan 0,382 yang artinya semakin tinggi strategi pembelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah strategi pembelajaran siswa maka semakin rendah pula minat belajar siswa. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara kedua variabel strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi terhadap kedua variabel ini berkorelasi rendah dalam kisaran nilai 0,20-0,399.

Dalam hubungan kedua variabel ini, indikator guru terhadap indikator keterlibatan menjadi hubungan yang lebih tinggi dibandingkan hubungan yang lainnya. Keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar ditunjukkan dengan adanya kesadaran siswa untuk belajar di rumah, kesadaran siswa untuk bertanya. Ketika di sekolah siswa terkadang menemukan kekeliruan pada menjawab pertanyaan dalam latihan, siswa bertanya kepada guru nya untuk dijelaskan apa yang tidak di mengerti dan kemudian guru menjelaskannya. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini juga keterlibatan sangat berhubungan dengan siswa nya, karena dengan keterlibatan atau kesadaran dari siswa tersebut dalam belajar maka minat belajar itu akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock, bahwasannya minat bergantung pada kegaitana belajar. Kesiapan belajar merupakan penyebab meningkatnya minat. Apabila bahan pelajaran tersebut menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan mudah di dipahami karena dengan adanya minat akan menambah kegiatan belajar (Hurlock, 1978).

Dalam pembahasan tersebut, bahwa strategi pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar. Sesuai dengan pernyataan- pernyataan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Amni, dkk yang dimana mereka meneliti mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar dan ini yang membedakan variabel X yang peneliti lakukan, akan tetapi variabel Y nya sama-sama mengenai minat belajar. Sama dengan motivasi belajar, strategi pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya minat belajar ini. Sehingga kenaikan strategi pembelajaran akan mempengaruhi kenaikan minat belajar siswa juga (Kurniawan et al., 2022).

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diberi kesimpulan bahwa strategi pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila terdapat hubungan yang baik antara minat belajar siswa. Bahwa apabila tidak ada minat belajar maka akan sulit untuk memahami materi yang ada, apabila guru telah menyajikan dan merancang sebuah strategi pembelajaran serta mampu membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka minat belajar itu akan tumbuh dengan adanya dorongan atau rangsangan dari dalam diri siswa.

2) Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar

Hasil strategi pembelajaran yang diambil dari angket yang disebar kepada responden yang berjumlah 78 siswa kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. Setelah data strategi pembelajaran dianalisis maka diperoleh distribusi data yang telah dilakukan menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini setelah dilakukan uji hasil data menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov karena sampel di atas dari 50 orang, sedangkan untuk sampel di bawah 50 orang maka digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Data signifikan yang didapatkan dengan teknik residual yaitu nya data langsung diambil ketiga variabel nya untuk menentukan uji normalitas tersebut sehingga diperoleh data yaitu 0,200 dimana p atau signifikansi nya $> 0,05$.

Analisis uji linearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Uji linearitas antara variabel media pembelajaran terhadap minat belajar didapatkan hasil signifikan *linearity* 0,046 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ sementara nilai deviation from linearity yang didapatkan 0,847 dengan taraf signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan linear antara media pembelajaran terhadap minat belajar. Data uji korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS yaitu sig. f change 0,002 dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Kesimpulannya yaitu terdapat adanya hubungan yang signifikan. Uji korelasi Pearson yang didapatkan dari nilai media pembelajaran terhadap minat belajar diperoleh nilai signifikan 0,038 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan adanya korelasi terhadap kedua variabel tersebut. Selanjutnya jenis hubungan media pembelajaran terhadap minat belajar ini bernilai positif dengan hasil yang didapatkan 0,236 yang artinya semakin tinggi media pembelajaran maka semakin tinggi pula minat belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah media pembelajaran siswa maka semakin rendah pula minat belajar siswa. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara kedua variabel strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan koefisien korelasi terhadap kedua variabel ini berkorelasi dalam kisaran nilai 0,20-0,399.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai fungsi penting. Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai penyampai pesan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kepada siswa, membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Teori konstruktivistik

guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, fungsinya adalah sebagai fasilitator sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk menyediakan pengalaman belajar, menyediakan kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik, memonitor dan memotivasi apakah pemikiran peserta didik berjalan baik atau tidak. Dalam hal sarana belajar pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas peserta didik sendiri dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui bahan, media pembelajaran, lingkungan dan fasilitas lainnya (Siregar, n.d.).

Dalam hubungan kedua variabel ini, indikator ketentuan relevan terhadap indikator keterlibatan menjadi hubungan yang lebih tinggi dibandingkan hubungan yang lainnya, selanjutnya hubungan indikator kemanfaatan terhadap indikator keterlibatan, dan terakhir hubungan indikator kemudahan terhadap indikator perhatian. Selanjutnya, hubungan indikator kemanfaatan terhadap indikator keterlibatan. Kedua indikator ini juga memiliki hubungan yang signifikan, bahwa media pembelajaran harus memiliki nilai guna yang mengandung manfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Minat belajar juga timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Hubungan indikator kemanfaatan terhadap indikator perhatian. Berdasarkan pernyataan pada angket penelitian, siswa setuju bahwa dengan media pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan dan setiap materi-materi yang diajarkan oleh guru sangat bermanfaat, selalu menyampaikan pesan-pesan sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi siswa tersebut.

Pembelajaran menurut teori Vygotsky lebih mengarah ke aktivitas pengaturan lingkungan sehingga akan terjadi yang namanya proses belajar artinya pembelajaran berpusat pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Listiana & Fauziati, 2021). Pembelajaran diciptakan dengan suasana yang interaktif dengan memanfaatkan seluruh sarana sebagai sumber belajarnya. Teori ini dapat dikaitkan dengan media pembelajaran bahwa dengan memanfaatkan sara yang mendukung dalam proses belajar, seperti media yang dipersiapkan dalam pembelajaran hal itu dapat menciptakan suatu suasana belajar yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nahdatul Hazmi dan Ade Kurnia yang berjudul Hubungan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS, pada Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan angket, jenis

penelitiannya kuantitatif korelasi yang menghasilkan hubungan antara kedua variabel X dan Y. Pada penelitian ini, hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,8925 > 1,7138$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

3) Hubungan Strategi dan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar

Dari hasil yang telah didapatkan bahwa ketiga variabel saling berkorelasi secara signifikan ($p < 0,05$), baik strategi pembelajaran dengan minat belajar yaitu nilai signifikan 0,001, media pembelajaran dengan minat belajar yaitu nilai signifikan 0,038. Begitu juga dengan hubungan antara strategi pembelajaran dan media pembelajaran terhadap minat belajar bahwa hasil signifikan yang didapatkan $< 0,05$.

Setiap siswa tentunya memiliki minat pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Menurut teori dari Lee et al, minat belajar merupakan preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif. Begitu juga dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran, hal ini saing berkaitan dengan timbulnya minat belajar siswa. Terdapat pada penelitian dalam jurnal yang berjudul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto tahun pada 2020, yang mendapatkan hasil bahwa strategi guru dalam menggunakan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto yakni; menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan, merancang media gambar yang akan digunakan mengingat keterbatasan media, menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media sebagai penghantar materi dapat menjadi salah satu alternatif keberhasilan proses belajar-mengajar karena melalui pembelajaran yang aktif akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kemudian, dalam jurnal yang berjudul Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada tahun 2023, yang didapatkan hasil bahwa strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi

kepada peserta didik, mengelola kelas dengan baik, merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa, dan buat kelompok belajar untuk siswa.

Minat belajar adalah keseriusan siswa dalam memfokuskan diri mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan adanya strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang baik dan tentu nya dapat dilakukan dan diterima oleh siswa, hal ini menjadi dapat meningkatkan minat belajar siswa itu dalam belajar. Menurut teori dari Hudaya, dengan minat akan mengarahkan seseorang agar mendapatkan pengalaman belajar seperti magnet yang menarik peserta didik kepada pelajaran (Solihahah, 2023). Tentu saja dengan ketertarikan itu membuat siswa mengikuti pelajaran dengan baik terlebih lagi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, siswa tidak akan merasakan bosan dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru nya.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diberi kesimpulan bahwa media pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila terdapat hubungan yang baik antara minat belajar siswa. Bahwa apabila tidak ada minat belajar maka akan sulit untuk memahami materi yang ada. Media pembelajaran dapat menumbuhkan gairah atau minat belajar pada diri siswa di dalam menerima pelajaran yang akan di sampaikan guru. Memberikan kebebasan pada diri siswa untuk berpikir dan untuk mengemukakan pendapatnya, dan membantu siswa-siswi dalam memberikan pemahaman secara jelas dan terarah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan baik dan dirancang sesuai dengan keadaan serta minat dari siswa tersebut, akan terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan ditimbulkan oleh minat belajar siswa, maka siswa akan tertarik untuk mengikutinya. Apabila dilakukan dengan baik strategi pembelajaran tersebut maka, indikator minat belajar tadi akan terpenuhi dengan baik.

Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan minat belajar Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. Media Pembelajaran merupakan komponen penting untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dengan diberikannya media pembelajaran yang menarik dan memiliki kemudahan ini membantu siswa

dalam memahami pelajaran. Minat belajar siswa akan tumbuh Ketika siswa tertarik dan suka terhadap pelajaran tersebut. Perasaan yang dihasilkan oleh siswa tersebut dihasilkan dari media pembelajaran ini, sehingga media dapat membentuk sebuah inovasi, kreatifitas dan kecakapan bagi siswa dalam memahami sebuah pelajaran di sekolah.

Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara strategi dan media pembelajaran dengan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. Minat belajar tentu timbul dengan adanya strategi dan media pembelajaran yang baik, dapat dilakukan dan dipahami oleh siswa dari pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru. Minat belajar mendorong siswa agar mampu belajar dengan lebih giat dan rajin lagi, tentu dengan strategi dan media pembelajaran yang disukai dan disenangi oleh siswa, sehingga siswa dapat memberikan perhatian kepada pelajaran yang diajarkan oleh guru nya.

DAFTAR REFERENSI

- Andy, R. P., Yulius, Maysa, L., Syafrudin, & Messy. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dalam mendorong penanaman nilai-nilai kearifan lokal. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 145–152. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Fadhila, L. (n.d.). Guru BK di MTsN 1 Bukittinggi.
- Herpratiwi. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Media Akademi.
- Hurlock, E. (1978). *Psikologi perkembangan anak* (Jilid 2). Erlangga.
- Kurniawan, M. F., Botifar, M., & ... (2022). Evaluasi dalam pembelajaran pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nida Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Riset Pendidikan*. Retrieved from <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/189>
- Listiana, D., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal JPapeda*, 3(2).
- Masrinah, E. N., dkk. (2019). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*. Retrieved from <https://staidk.ac.id/journal/index.php/alifbata/article/view/515>
- Puji Yati, Melliza, P., Septa, Y. P., Jovita, J., Ria, S., & Amanda, C. N. (2023). Dakwah Islam melalui media sosial sebagai sarana pendidikan. *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.85>

- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Prenada Media.
- Siregar, E. (n.d.). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Soedibyo. (2020). UU No 20 Tahun 2003. *Teknik Bendungan, 1*, 1–7.
- Solihahah, W. R. P. (2023). *No title*. *Jurnal Program Studi PGMI, 10*(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2008). *Belajar mudah SPSS untuk penelitian skripsi, tesis, disertasi & umum*. Global Media Informasi.
- Syaefudin, S. (2020). Analisis mutu pendidikan Islam (input, proses & output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1*(1), 27.
- Wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi. (n.d.).
- Zola, E. (n.d.). Guru SKI kelas VIII di MTsN 1 Bukittinggi.